

**PREDIKSI KREDIT DAN INDEKS MUSIMAN (*SEASONAL INDEX*)
PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN JEMBER**

Hari Sukarno¹, Ratna Pratiwi Nugroho², Susanti Prasetyaningtiyas³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan nilai prediksi kredit, mengkaji pola perkembangan penyaluran kredit dan menelaah fluktuasi kredit yang dipengaruhi oleh variabel indeks musiman, bunga kredit, NPL, LDR, ROA, CAR, dan BOPO pada 13 BPR di Kabupaten Jember. *Explanatory research* digunakan sebagai pendekatan riset. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan BPR di Kabupaten Jember pada tahun 2014-2019 yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 3 metode analisis data yang digunakan, yaitu metode pemulusan ganda eksponensial, metode rasio rata-rata bergerak, dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan masing-masing metode analisis, terdapat 3 hasil penelitian yaitu: pertama, terdapat 10 BPR yang mengalami kenaikan dan 3 BPR mengalami penurunan dalam penyaluran kredit; kedua, pola perkembangan penyaluran kredit cenderung mengalami kenaikan; dan ketiga, variabel NPL dan LDR berpengaruh secara parsial terhadap fluktuasi kredit.

Kata Kunci: BPR, indeks musiman, prediksi kredit

Abstract

This research aims to analyze the credit's predictive value, the development pattern of credit distribution, and the credit fluctuations of 13 Rural Banks in Jember, influenced by seasonal index variables, credit interest, NPL, LDR, ROA, CAR, and operational efficiency ratio. This study used an explanatory research approach. The sample consisted of all Rural Banks' quarterly financial reports in 2014-2019 taken by a purposive sampling method. Data were analyzed using three methods, i.e., double exponential smoothing, moving average ratio, and multiple linear regression analysis methods. Results showed that, according to each data analysis method, ten Rural Banks experienced increased credit distribution. However, the other three Rural Banks experienced a decrease in credit distribution. The study results also indicated an increasing trend in the development pattern of credit distribution. Meanwhile, the NPL and LDR variables partially influenced credit fluctuations.

Keywords: credit prediction, rural bank, seasonal index

Pendahuluan

Istilah kredit tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, baik masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan telah banyak melakukan kegiatan konsumsi melalui perkreditan (Latumaerissa, 2017:286). Kredit berupa pemberian dana berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya disertai penambahan bunga dalam jangka waktu tertentu (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:146). Walaupun kredit disertai dengan bunga atau biaya tambahan dari biaya pengembalian pokok pinjaman, kredit tetap menjadi pilihan karena secara tidak langsung masyarakat merasa beban pembayaran dalam kegiatan perekonomian yang ditanggung menjadi lebih ringan dibandingkan melakukan pembayaran secara tunai.

Berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda, pemberian kredit bagi perbankan menjadi bagian pendapatan terbesar karena bank harus berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Semakin besar volume perkreditan, menandakan semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh (Latumaerissa, 2017:295). Sedangkan bagi masyarakat, pemberian kredit yang diterima dapat dijadikan sebagai sumber tambahan modal untuk meningkatkan taraf hidup.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga keuangan yang juga melakukan kegiatan usahanya dalam bentuk pemberian kredit (Hasibuan, 2009:38). BPR dikenal sebagai motor penggerak perekonomian daerah karena kegiatan utama usahanya yakni melayani usaha-usaha kecil serta masyarakat yang tinggal di kecamatan dan pedesaan (Boateng dan Oduro, 2018). BPR juga memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh bank umum lainnya.

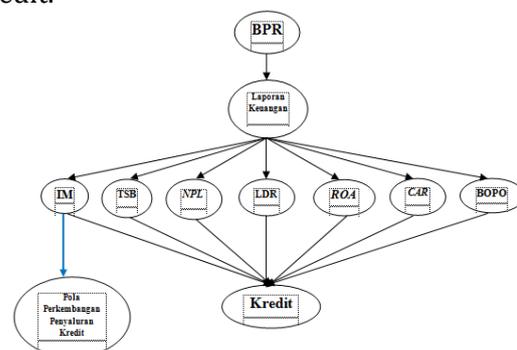
Sebelum pemberian kredit direalisasikan, BPR dapat melakukan prediksi kredit yang akan diberikan untuk beberapa periode ke depan menggunakan informasi sebelumnya berupa laporan keuangan (Gogas, *et al.*, 2014). Hal ini dilakukan agar pemberian kredit menjadi tepat sasaran dan mengurangi risiko kredit

macet (Khemakhem dan Boujelbene, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan prediksi yaitu meramalkan kejadian di masa depan sehingga digunakan sebagai panduan dalam proses pengambilan keputusan (Hakim, 2004:308).

Fenomena prediksi kredit terjadi karena adanya kegiatan pemberian kredit saat musim tertentu yang berulang setiap tahun sehingga membentuk suatu pola. Gerakan musiman menjadi salah satu komponen yang berpengaruh dalam menentukan pola perkembangan penyaluran kredit. Supranto (2008:248) menyatakan bahwa gerakan musiman merupakan gerakan yang naik turunnya terjadi secara teratur dan bertepatan pada pergantian musim selama klasifikasi waktu tertentu. Gerakan musiman dapat dibuktikan melalui perhitungan indeks musiman (Santosa dan Hamdani, 2007:217). Indeks musiman adalah suatu angka yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kegiatan yang sama dalam dua waktu yang berlainan melalui pengukuran secara kuantitatif (Setiawan, 2013:222).

Selain menentukan jumlah prediksi kredit dan mengkaji pola perkembangan penyaluran kredit, peneliti menelaah pengaruh variabel indeks musiman, bunga kredit, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap fluktuasi kredit. Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

IM, BK, NPL, LDR, ROA, CAR dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap fluktuasi kredit.



Gambar 1. Model Penelitian

Metode

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang berkaitan dengan upaya untuk menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi dan menguji hubungan kausalitas antar variabelnya (Gratton dan Jones, 2010:198). Seluruh laporan keuangan triwulan BPR di Kabupaten Jember menjadi populasi pada penelitian ini. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis dan sumber penelitian ini adalah data kuantitatif dan sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan TW I-IV/ 2014 hingga TW I-III/ 2019 (OJK, 2014-2019).

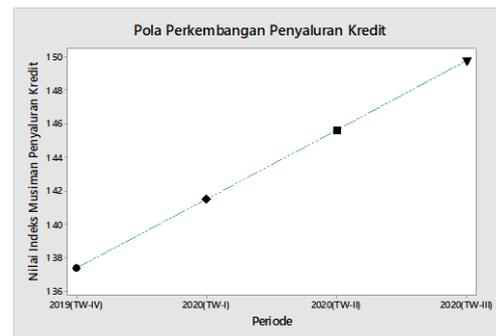
Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi Prediksi Kredit pada 13 BPR

BPR	III/ 2019 (Rp)	I/ 2020 (Rp)	II/ 2020 (Rp)	III/2020 (Rp)
1	7.391.817	8.005.904	8.619.992	9.234.080
2	55.566.960	57.243.966	58.920.971	60.597.977
3	10.255.661	10.416.336	10.577.012	10.737.687
4	17.820.454	18.278.837	18.737.220	19.195.603
5	5.295.661	5.336.168	5.376.675	5.417.182
6	3.932.599	3.939.529	3.946.458	3.953.388
7	12.728.781	12.534.506	12.340.231	12.145.956
8	28.733.858	29.497.823	30.261.787	31.025.752
9	9.255.326	9.787.253	10.319.181	10.851.109
10	10.024.289	10.206.222	10.388.156	10.570.089
11	13.468.464	13.450.612	13.432.760	13.414.907
12	4.515.766	4.581.920	4.648.073	4.714.226
13	11.251.465	11.981.474	12.711.484	13.441.494
TOTAL	190.241.101	195.260.550	200.280.000	205.299.450

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat 10 BPR yang diprediksi mengalami kenaikan dan 3 BPR lainnya mengalami penurunan dalam penyaluran kredit selama TW IV/2019 dan TW I-III/2020.



Gambar 2. Pola Perkembangan Penyaluran Kredit
Sumber: Data diolah

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa hasil *forecast* (TW IV/2019 dan TW I-III/2020) indeks musiman penyaluran kredit mengalami kecenderungan kenaikan yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	p-value
IM	0,208	0,833
BK	0,189	0,893
NPL	-5,174	0,015
LDR	-4,535	0,000
ROA	1,082	0,752
CAR	-0,355	0,837
BOPO	-0,979	0,469

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kit} = 888,356 + 0,208 \text{IMit} + 0,189 \text{BKit} - 5,174 \text{NPLit} - 4,535 \text{LDRit} + 1,082 \text{ROAit} - 0,355 \text{CARit} - 0,979 \text{BOPOit}$$

Tabel 3. Uji T

Variabel	Koef. Regresi	p-value
IM	0,208	0,833
BK	0,189	0,893
NPL	-5,174	0,015
LDR	-4,535	0,000
ROA	1,082	0,752
CAR	-0,355	0,542
BOPO	-0,979	0,513

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3, variabel NPL dan LDR berpengaruh secara parsial terhadap fluktuasi kredit. Hal tersebut dikarenakan p -value <5%.

Prediksi dan Pola Perkembangan Penyaluran Kredit Selama TW IV/ 2019 dan TW I-III/2020

Terdapat 10 BPR yang diprediksi mengalami kecenderungan kenaikan dan 3 BPR lainnya diprediksi mengalami kenaikan maupun penurunan pada triwulan tertentu selama TW IV/2019 dan TW I-III/2020. Prediksi dari 13 BPR tersebut dapat diproyeksikan melalui pola perkembangan penyaluran kredit yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan. Faktor terjadinya kenaikan penyaluran kredit oleh BPR, yaitu terdapat musim tertentu yang berulang setiap tahun sehingga menyebabkan kebutuhan dana masyarakat menjadi meningkat. Kebutuhan dana yang dibutuhkan digunakan oleh masyarakat sebagai kredit konsumtif atau usaha. Sebagai contoh, pada TW IV/2019 ditandai dengan adanya musim menjelang hari natal (bertepatan pada bulan Desember) serta tanam padi, cabe dan tomat (bertepatan pada bulan Oktober hingga Desember). Memasuki TW I/2020 ditandai dengan adanya musim tanam padi (bertepatan bulan Januari hingga Maret) yang digunakan untuk mengajukan kredit usaha untuk membeli kebutuhan tanam. Pada TW II/2020 ditandai dengan musim menjelang hari raya (bertepatan pada bulan Mei) dan tahun ajaran baru (bertepatan pada bulan Juni) yang digunakan masyarakat untuk mengajukan kredit konsumtif atau usaha. Selain musim tahun ajaran baru yang berkesinambungan hingga bulan Juli (TW III/2020), terdapat pula musim tanam jagung, padi, cabe dan tomat (bertepatan pada bulan Agustus dan September).

Pengaruh Indeks Musiman (*Seasonal Index*) terhadap Fluktuasi Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks musiman tidak berpengaruh terhadap fluktuasi kredit pada seluruh BPR di Kabupaten Jember. Artinya, terjadinya peningkatan pada indeks musiman tidak selalu membuktikan bahwa penyaluran kredit akan mengalami kenaikan pada musim tertentu setiap tahun dan sebaliknya. Terdapat faktor lain yang memengaruhi tinggi

rendahnya penyaluran kredit. Contoh, di luar musim tertentu para nasabah yang memiliki reputasi baik dapat menerima jumlah kredit yang cukup besar, karena BPR mengutamakan unsur kepercayaan.

Pengaruh Bunga Kredit terhadap Fluktuasi Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bunga kredit tidak berpengaruh terhadap fluktuasi kredit pada seluruh BPR di Kabupaten Jember. Terjadinya peningkatan pada bunga kredit tidak selalu membuktikan bahwa penyaluran kredit akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Sebagai contoh, tingginya bunga kredit tidak menjadi bahan pertimbangan oleh para nasabah apabila terjadi kebutuhan dana yang mendesak. Kebutuhan dana yang mendesak mengakibatkan para nasabah tidak memiliki waktu untuk mempertimbangkan besar kecilnya bunga kredit antar BPR. Selain itu, rendahnya bunga kredit dapat menyebabkan rendahnya pula penyaluran kredit dikarenakan keadaan perekonomian masyarakat yang tidak stabil. Keadaan perekonomian tersebut menyebabkan risiko kredit macet.

Pengaruh NPL terhadap Fluktuasi Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada seluruh BPR di Kabupaten Jember. Apabila terjadi peningkatan pada NPL, maka penyaluran kredit akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Peningkatan NPL mengakibatkan BPR harus lebih selektif dan ketat dalam menyalurkan kreditnya pada masyarakat agar tidak terjadi resiko kredit macet (Fajrina, 2017). Apabila terjadi penurunan NPL, maka penyaluran kredit akan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan risiko berupa kredit macet yang ditanggung menjadi rendah. Sehingga, BPR dapat menyalurkan kreditnya lebih banyak. NPL memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit dikarenakan tinggi rendahnya NPL dapat menjadikan tolok ukur kesigapan BPR untuk menyediakan pencadangan agar modal bank tidak ikut terkikis dalam menanggung risiko berupa kredit macet (Sari, 2013; Dewi

dan Budiasih, 2016; Kuncahyono, 2016; Purba, *et al.*, 2016).

Pengaruh LDR terhadap Fluktuasi Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada seluruh BPR di Kabupaten Jember. Apabila terjadi peningkatan pada LDR, maka penyaluran kredit akan mengalami peningkatan juga dan sebaliknya. Semakin meningkat rasio LDR membuktikan bahwa BPR mampu menyalurkan kreditnya dengan baik. Apabila terjadi penurunan LDR, maka penyaluran kredit oleh BPR akan mengalami penurunan. LDR berpengaruh terhadap penyaluran kredit dikarenakan tinggi rendahnya LDR akan berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya (Sari, 2013; Dewi dan Budiasih, 2016; Kuncahyono, 2016; Purba, *et al.*, 2016; Fajrina, 2017). Modal masyarakat yang dihimpun oleh BPR bertujuan untuk melakukan kegiatan penyaluran kredit. Dari penyaluran kredit tersebut, BPR akan menghasilkan keuntungan sehingga dapat membayar kembali kewajiban jangka pendeknya dengan cepat.

Pengaruh ROA terhadap Fluktuasi Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap fluktuasi kredit pada seluruh BPR di Kabupaten Jember. Terjadi peningkatan pada ROA tidak selalu membuktikan bahwa penyaluran kredit oleh BPR akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan manajemen BPR dalam menyaingi kemampuan manajemen BPR lain yang lebih unggul dalam memperoleh laba dari seluruh aset yang dimiliki. Tinggi rendahnya ROA dapat menjadi bukti bahwa aset terbesar yang dimiliki oleh BPR tidak hanya berasal dari pendapatan bunga, tetapi dapat berasal dari deposito.

Pengaruh CAR terhadap Fluktuasi Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap fluktuasi kredit pada seluruh BPR di Kabupaten Jember. Terjadinya peningkatan pada CAR tidak selalu membuktikan bahwa posisi cadangan

minimum yang dimiliki menjadi semakin baik. Apabila terjadi penurunan pada CAR juga tidak selalu membuktikan bahwa posisi modal minimum yang dimiliki tidak cukup untuk menyalurkan kredit dan meminimalisir terjadinya risiko. CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit dikarenakan tinggi rendahnya CAR tidak menjadi salah satu faktor penyebab BPR akan maksimal dalam melakukan kegiatan operasionalnya melalui penyaluran kredit yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan (Desi, *et al.*, 2013; Kuncahyono, 2016; Fajrina, 2017). Pendapatan yang diperoleh tersebut bukan merupakan salah satu sumber pembiayaan cadangan modal minimum yang dimiliki oleh BPR. Sumber pembiayaan tersebut dapat berasal dari pemerintah yang digunakan untuk program usaha rakyat, sehingga BPR tidak perlu menyediakan atau menggunakan modal sendiri.

Pengaruh BOPO terhadap Fluktuasi Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap fluktuasi kredit pada seluruh BPR di Kabupaten Jember. Terjadinya peningkatan persentase lebih dari 60%-70% pada BOPO tidak selalu membuktikan bahwa kegiatan operasional BPR dalam menyalurkan kredit dinilai tidak efisien dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan BPR tidak mampu dalam menekan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai penyaluran kredit yang meningkat. Sehingga, hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Apabila BPR lebih menekan biaya operasional untuk penyaluran kredit, maka BPR akan kehilangan peluang dalam memperoleh pendapatan yang tinggi. Penelitian ini didukung oleh Dewi dan Budiasih (2016) dan Kuncahyono (2016) yang mengungkapkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 BPR yang diprediksi mengalami kecenderungan kenaikan, sedangkan 3 BPR lainnya diprediksi mengalami kenaikan maupun penurunan dalam menyalurkan kredit pada triwulan

tertentu. Sementara, pola perkembangan penyaluran kredit mengalami kecenderungan kenaikan sejak TW IV/2019 hingga TW I-III/2020. Kemudian untuk variabel NPL dan LDR berpengaruh terhadap fluktuasi kredit pada BPR di Kabupaten Jember sejak TW I-IV/2014 hingga TW I-III/2019.

Melalui penelitian ini, perlu disarankan agar hasil penelitian ini perlu dikembangkan lagi terutama pada variabel penelitian dan rentang waktu pengumpulan data dapat diperpanjang agar manfaat yang diperoleh semakin banyak dan hasil penelitian semakin baik (nyata). Selain itu, sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lain selain BPR serta disesuaikan dengan rancangan penelitian.

Bagi pihak manajemen BPR, diharapkan agar dapat memperhatikan hasil prediksi dan pola perkembangan sebagai acuan untuk menentukan keputusan jumlah penyaluran kredit di masa yang akan datang. Selain itu, pihak manajemen BPR perlu memperhatikan semua variabel dalam penelitian ini yang telah diuji secara parsial terhadap fluktuasi kredit. Sehingga, pihak manajemen BPR dapat menyalurkan kreditnya dengan tepat serta mengantisipasi atau meminimalisir risiko yang terjadi.

Daftar Referensi

- Boateng, Y. E., & Oduro, F. T. (2018). Predicting Microfinance Credit Default: A Study of Nsoatreman Rural Bank, Ghana. *Journal of Advances in Mathematics and Computer Science*, 26(1), 1-9.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Desi, P., Maria, A., Beny, S., & Mujiyani. (2013). Pengaruh *Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk. *Jurnal Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil (PESAT)*, 5, 465-470.
- Dewi, N. P. E. N., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Kualitas Kredit sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit dan BOPO pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 784-798.
- Fajrina, P. N. (2017). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank BUMN di Indonesia. *Tesis*: Surabaya: Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Gogas, P., Papadimitriou, T., & Agrapetidou, A. (2014). Forecasting Bank Credit Ratings. *Journal of Risk Finance*, 15(2), 195-209.
- Gratton, C., & Jones, I. (2010). *Research Methods for Sport Studies*. Edisi Kedua. New York: Routledge.
- Hakim, A. (2004). *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khemakhem, S., & Boujelbene, Y. (2018). Predicting Credit Risk on The Basis of Financial and Non-Financial Variables and Data Mining. *Review of Accounting and Finance*, 17(3), 316-340.
- Kuncahyono, D. (2016). Pengaruh DPK, NPL, CAR, ROA, LDR dan BOPO terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum *Go Public* di Indonesia Periode 2010 - 2014). *Skripsi*: Surabaya: Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Latumaerissa, J. R. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Lain: Teori dan Kebijakan Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Otoritas Jasa Keuangan Laporan Triwulanan. (2014-2019). Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-triwulanan/Default.aspx>.
- Purba, N. N., Syaukat, Y., & Maulana, N. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 105-117.
- Santosa, P. B., & Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, G. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Periode 2008.1-2012.2). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 931-941.
- Setiawan, B. (2013). *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Supranto, J. (2008). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi 7 Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.